

**PENGARUH IKLIM DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP TINDAKAN
KEKERASAN VERBAL YANG DI LAKUKAN SISWA DI SEKOLAH**

Fiki Setiyawan^{1*}, Didik Setiyoko², Farhan Saefudin³

^{1, 2, 3} PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

[¹fikisetiyawan1@gmail.com](mailto:fikisetiyawan1@gmail.com), [²trisetiyokoumus@gmail.com](mailto:trisetiyokoumus@gmail.com),

[³farhansaefudinwahid@gmail.com](mailto:farhansaefudinwahid@gmail.com)

*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of school climate and school culture on verbal violence committed by students at school. This study uses a quantitative approach with a survey method, and data collection techniques in the form of a Likert scale questionnaire, with a saturated sample technique. The results of this study indicate that school culture has a significant influence on verbal violence committed by students, while school climate does not provide a significant influence partially. This is evidenced by the t test which shows a significance value of the school culture variable of 0.002 with a calculated t value of 3.337, greater than the t table of 2.045. On the other hand, the school climate variable has a significance value of 0.125 with a calculated t value of 1.580, which means it is smaller than the t table and is not significant. However, based on the F test, the results show that simultaneously school climate and school culture have a significant influence on verbal violence committed by students. The results of the F test show a calculated F value of 13.034 and a significance of 0.000, less than 0.05. Based on the research findings, only school culture has been proven to directly influence verbal violence committed by students at school. However, when examined simultaneously, both school climate and culture have made significant contributions to this behavior.

Keywords: *School Climate, School Culture, Student Verbal Violence*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan budaya sekolah terhadap tindakan kekerasan verbal yang dilakukan siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, serta teknik pengumpulan data berupa angket skala Likert, dengan teknik sampel jenuh. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan kekerasan verbal siswa, sedangkan iklim sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel budaya sekolah sebesar 0,002 dengan nilai t hitung sebesar 3,337, lebih besar dari t tabel sebesar 2,045. Sebaliknya, variabel iklim sekolah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,125 dengan nilai t hitung sebesar 1,580, yang berarti lebih kecil dari t tabel dan tidak signifikan. Namun, berdasarkan uji F, hasil menunjukkan bahwa secara simultan iklim sekolah dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kekerasan verbal siswa. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,034 dan signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan

penelitian, hanya budaya sekolah yang terbukti secara langsung mempengaruhi tindakan kekerasan verbal yang dilakukan siswa di Sekolah. Namun, saat dikaji secara simultan, baik iklim maupun budaya sekolah sama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap perilaku tersebut.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, Budaya Sekolah, Kekerasan Verbal Siswa

A. Pendahuluan

Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. (Farhan Saefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko, 2020)

Nyatanya keamanan dan kenyamanan dalam pendidikan di Indonesia masih menjadi pekerjaan rumah yang amat sangat berat untuk di selesaikan, Iklim dan Budaya sekolah menjadi salah satu tolak ukur yang dapat merepresentasikan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik memiliki iklim dan budaya sekolah yang baik. Namun Kasus kekerasan di Indonesia kini

belum mampu sepenuhnya di atasi dengan maksimal, dilansir dari (Kompas 2024) Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melalui pemberitaan di media massa dan kanal pengaduan JPPI. Ini menunjukkan tren yang makin mengkhawatirkan. Tahun 2020 ada 91 kasus, lalu 142 kasus (2021), 194 kasus (2022), 285 kasus (2023), dan kini 573 kasus pada 2024. Dari data diatas kita bisa ambil kesimpulan bahwa kasus kekerasan dalam dunia pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sianipar et al., 2022) mengemukakan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa adanya pengaruh bullying terhadap keterampilan social anak. Penyakit ini tentu sangat membahayakan apalagi mampu mengganggu kerterampilan social anak. Keterampilan sangat penting dibutuhkan oleh semua anak mengingat keterampilan ini mengarahkan anak untuk mampu

beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, berkomunikasi efektif dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil riset yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2016) menunjukkan bahwa komponen-komponen iklim sekolah memiliki korelasi signifikan dengan arah negatif terhadap perundungan. Hasil penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan iklim sekolah dalam penanganan perundungan.

Dalam Konteks pendidikan, berbagi kasus yang menyelimuti kekerasan di dunia pendidikan sangatlah beragam, salah satunya yang terjadi di Kabupaten Brebes, ada beberapa sekolah yang terpapar kasus tersebut dan kini belum mampu untuk menemukan solusi yang terbaik untuk menangani permasalahan tersebut. Berangkat dari permasalahan ini peneliti mencoba melakukan observasi ke salah satu sekolah di Kecamatan Loasri yang memiliki Iklim budaya sekolah yang baik dan memiliki reputasi sekolah yang baik. Menurut Ibu Wiwit selaku guru kelas menyatakan bahwa “Berkaitan dengan iklim budaya sekolah, di sekolah kami sudah sangat baik untuk pelaksanaan program nya ditambah

pembiasaan-pembiasaan yang sering kita lakukan, namun berkenaan dengan kasus bullying secara verbal itu masih terjadi” untuk menjawab pengaruh iklim budaya sekolah ini apakah kekerasan dalam dunia pendidikan mampu untuk diselesaikan dengan baik, nyatanya hal ini belum menemukan dampak pasti mengenai pengaruh iklim budaya sekolah terhadap kasus kekerasan pendidikan.

Karena itu melalui penelitian ini kami berharap ada solusi terbaik untuk mengatasi kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, selain itu penelitian ini juga akan menganalisis dan mengkaji pengaruh iklim budaya sekolah dalam kasus kekerasan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang melibatkan pengambilan sampel dari suatu populasi dan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Dalam pelaksanaannya, pendekatan kuantitatif digunakan, pendekatan kuantitatif menurut (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022) adalah proses ilmiah yang terstruktur untuk

memahami bagian-bagian suatu fenomena dan hubungan sebab-akibat di dalamnya. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang bersifat numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik, perhitungan matematis, atau teknik komputasi untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket dan Studi Dokumentasi. Angket adalah alat penelitian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. (Makbu 2021). Menurut (Riduwan 2011), studi dokumentasi dalam proses pengumpulan data penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan menelaah dan mencatat bagian-bagian penting dari berbagai dokumen resmi, baik yang ada di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang memiliki keterkaitan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Randusari 02 sebanyak 32 siswa, sedangkan objek penelitiannya tentang Iklim Sekolah, Budaya Sekolah dan Kekerasan Secara Verbal yang di lakukan oleh siswa. Sempel penelitian ini menggunakan

sempel jenuh yaitu kelas V di SD Negeri Randusari yang terdiri dari 32 siswa.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan angket yang dirancang berdasarkan variabel (X1) Iklim Sekolah (X2) Budaya Sekolah dan Variabel (Y) Kekerasan Secara Verbal yang di lakukan oleh siswa di sekolah. Jenis kuisisioner menggunakan skala pengukuran likert, likert yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lainnya

Tempat penelitian adalah di SD Negeri Randusari 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Adapun waktu penelitian terbagi dalam tiga tahap yaitu pencarian data ke objek penelitian, tahap penyebaran dan pengumpulan data dan tahap penyusunan laporan penelitian. Untuk pengumpulan data menggunakan (1) kuesioner (angket) (2) dokumentasi.

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian berhasil dikumpulkan secara lengkap. (Muhson, 2006). Untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, ada

beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu: (1) Uji normalitas. Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang akan digunakan untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini adalah teknik Shapiro-Wilk. "Uji Shapiro-Wilk merupakan metode uji normalitas yang pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari lima puluh agar menghasilkan keputusan yang akurat. dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika nilai Sig > 5%(0,05) sebaran bersifat normal.

b) Jika nilai Sig < 5%(0,05) sebaran bersifat tidak normal.

(2) Uji Linieritas

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta memprediksi besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas yaitu:

a) Berdasarkan nilai signifikansi

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan

linear antara variabel X_1 dengan variabel Y.

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X_2 dengan variabel Y.

b) Berdasarkan nilai F

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linear antara variabel X_1 dengan variabel Y.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X_2 dengan variabel Y.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t. Pembahasan uji F dan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen atau menjelaskan kemampuan variable independen. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefisien determinasi ganda sehingga hipotesis statistic yang digunakan dalam penelitian ini bahwa signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung (nilai Sig F) dari seluruh variable bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh

variable independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengaruh parsial ditunjukkan oleh koefisien regresi dalam persamaan regresi linier berganda sehingga hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini bahwa signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung (nilai Sig t) dari masing-masing variable bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Dalam penelitian sebanyak empat kali sesuai dengan hipotesis penelitian.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh probabilitas *asympt.sig* pada *unstandardized residual* sebesar 0,200 untuk (X_1 dan X_2) Sedangkan (Y) 0,69 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga semua data menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

1) Hasil Uji Linearitas Iklim Sekolah (X_1) dengan (Y)

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Iklim Sekolah (X_1) dengan (Y)

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Y * X ₁ | 225.002 | 19 | 11.842 | .730 | .739 |
| Linearity | 113.791 | 1 | 113.791 | 7.013 | .021 |
| Deviation from Linearity | 111.211 | 18 | 6.178 | .381 | .969 |
| Within Groups | 194.717 | 12 | 16.226 | | |
| Total | 419.719 | 31 | | | |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji Linieritas diketahui *sig.deviation from linearity* sebesar. $0,969 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan antara Variabel bebas (X_1) dengan Variabel Terkait (Y) Terdapat Hubungan yang Linier.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| | X1 | X2 | Y | |
| N | 32 | 32 | 32 | |
| Normal Parameters ^a | Mean | 91.53 | 86.03 | 51.59 |
| | Std. Deviation | 6.481 | 6.317 | 3.680 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .123 | .118 | .149 |
| | Positive | .109 | .068 | .135 |
| | Negative | -.123 | -.118 | -.149 |
| Test Statistic | | .123 | .118 | .149 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} | .069 ^c |

sekolah terhadap tindakan kekerasan verbal siswa.

Sementara itu, nilai *t* hitung untuk variabel budaya sekolah sebesar 3,337, lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 2,045. Karena *t* hitung > *t* tabel (3,337 > 2,045) dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05, maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap tindakan kekerasan verbal siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, hanya variabel budaya sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap kekerasan verbal, sedangkan iklim sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Tabel 5 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 198.687 | 2 | 99.344 | 13.034 | .000 ^b |
| | Residual | 221.032 | 29 | 7.622 | | |
| | Total | 419.719 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: Kekerasan Verbal

b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Iklim Sekolah

Hasil perhitungan statistik menggunakan bantuan program SPSS sebagaimana ditunjukkan pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, atau dalam bentuk perbandingan *F* tabel < *F* hitung = 3,32 < 13,034. Nilai *F* tabel sebesar 3,32 diperoleh dengan melihat tabel distribusi *F* pada derajat kebebasan (*df*₁ = 2; *df*₂ = 29) pada taraf signifikansi 5%.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dilihat dari nilai Sig. (*F*). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf uji (Sig. < α = 0,05), maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan *F* hitung sebesar 13,034 > *F* tabel 3,32, maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel iklim sekolah dan budaya sekolah terhadap variabel kekerasan verbal siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik iklim sekolah maupun budaya sekolah secara bersama-sama mampu menjelaskan

variabel kekerasan verbal yang dilakukan siswa. Artinya, tindakan kekerasan verbal yang terjadi di lingkungan sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi antara suasana (iklim) yang tercipta di sekolah dan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam keseharian siswa. Oleh karena itu, untuk menekan angka kekerasan verbal, sekolah perlu memperhatikan secara bersamaan aspek iklim dan budaya yang dibangun di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku kekerasan verbal yang dilakukan oleh siswa di SD Negeri Randusari 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan kontribusi signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan t hitung 3,337 yang melampaui t tabel 2,045. Sebaliknya, iklim sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial karena nilai signifikansinya sebesar 0,125 dan t

hitung 1,580 yang berada di bawah nilai t tabel. Namun demikian, saat diuji secara simultan, kedua variabel tersebut secara bersama-sama terbukti memengaruhi tindakan kekerasan verbal siswa, sebagaimana terlihat dari nilai F hitung 13,034 dan signifikansi 0,000. Adapun nilai R^2 sebesar 0,552 menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi kekerasan verbal siswa dapat dijelaskan oleh iklim dan budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Makbu, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 154.
- Riduwan. (2011). Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula. Alfabeta.
- Sianipar, M. E., Gaol, R. L., Mahulae, S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Anak Di Lingkungan Sekolah Di Sd Negeri 066050 Jln. Kutilang li Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denaitahun Pembelajaran 2020/2021. *Primary: Jurnal*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
11(2), 458.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8465>

Stephanus.aranditio@kompas.id, S.
A. (2024). Kasus Kekerasan di
Sekolah Meningkatkan 100 Persen,
Pelaku Terbanyak Guru.
Retrieved

Ummul Aiman, Suryadin Hasda,
M.Kes. Masita, & Meilida Eka
Sari,(2022).Metodologi Penelitian
Kuantitatif. In Yayasan Penerbit
Muhammad Zaini.

Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono,
S. B., & Saputra, A. A. (2020).
Pengaruh lingkungan keluarga dan
lingkungan sekolah terhadap
prestasi belajar siswa. *Syntax
Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*,
5(8), 555.